

Statistik Lahan Sawah Kabupaten Dairi 2015



Statistik Lahan Sawah Kabupaten Dairi 2015



Statistik Lahan Sawah Kabupaten Dairi 2015

Nomor Publikasi : 1210.16.034
Katalog BPS : 5101013.1210
Ukuran Buku : 21 X 29,7 cm
Jumlah Halaman : v + 38 halaman

Naskah :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Dairi

Penyunting :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Dairi

Gambar Kulit :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Dairi

Diterbitkan Oleh :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Dairi

“Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Dairi”

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas anugerahNya, Publikasi Statistik Lahan Sawah Kabupaten Dairi Tahun 2015 ini bisa terbit pada waktunya dan ucapan terima kasih kepada Dinas Pertanian Kabupaten Dairi, instansi terkait dan staf BPS Kabupaten Dairi yang telah membantu lancarnya pelaksanaan Survei Pertanian Penggunaan Luas Lahan Sawah.

Publikasi Statistik Lahan Sawah Kabupaten Dairi Tahun 2015 memuat data diantaranya penggunaan lahan sawah, seperti: lahan sawah irigasi dan lahan sawah non-irigasi. Disamping itu disajikan pula tabel lahan sawah yang ditanami padi satu kali dalam setahun, ditanami padi dua kali dalam setahun, ditanami padi tiga kali dalam setahun, dan lahan sawah yang tidak ditanami padi dan sawah yang sama sekali tidak diusahakan untuk pertanian di Kabupaten Dairi.

Data yang disajikan dalam penerbitan ini hanya mencakup data penggunaan lahan sawah keadaan tahun 2015, yang meliputi 15 kecamatan di Kabupaten Dairi.

Semoga Publikasi ini dapat lebih melengkapi informasi dari sektor pertanian, dan masukan untuk kesempurnaan publikasi ini sangat kami harapkan

Sidikalang, Oktober 2016
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Dairi

Anggiat Tulus Sibagariang
NIP. 19680328 199402 1 001

DAFTAR ISI		
Uraian		Hal
Kata Pengantar		i
Daftar Isi		ii
Daftar Tabel		iii
Daftar Grafik		v
Bab I	Pendahuluan	1
1.1	Latar Belakang	1
1.2	Landasan hukum dan Survei Pertanian	3
1.3	Maksud dan Tujuan	5
1.4	Ruang Lingkup Penulisan	6
1.5	Metodologi	6
Bab II	Konsep dan Definisi	8
2.1	Konsep dan Definisi	8
2.2	Menaksir Luas Lahan	10
2.3	Referensi Waktu Data	12
Bab III	Kondisi Umum Lahan Sawah Kabupaten Dairi Tahun 2010-2014	13
3.1	Penggunaan Lahan Sawah	13
3.2	Pembentukan Lahan Sawah Kabupaten Dairi 2015	14
3.3	Lahan Sawah Irigasi (Berpengairan)	15
3.4	Lahan Sawah Tadah Hujan	15
Bab IV	Penutup	17
4.1	Kesimpulan	17
4.2	Saran	17

DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	Hal
1	Jumlah Luas Lahan Sawah Irigasi di Kabupaten Dairi Tahun 2011 - 2015 (Hektar)	18
2	Jumlah Luas Lahan Sawah Irigasi Ditanami Padi Tiga Kali di Kabupaten Dairi Tahun 2011-2015 (Hektar)	19
3	Jumlah Luas Lahan Sawah Irigasi Ditanami Padi Dua Kali di Kabupaten Dairi Tahun 2011-2015 (Hektar)	20
4	Jumlah Luas Lahan Sawah Irigasi Ditanami Padi Satu Kali di Kabupaten Dairi Tahun 2011-2015 (Hektar)	21
5	Jumlah Luas Lahan Sawah Irigasi Ditanami Tanaman Lainnya di Kabupaten Dairi Tahun 2011-2015 (Hektar)	22
6	Jumlah Luas Lahan Sawah Irigasi Tidak Ditanami Apapun di Kabupaten Dairi Tahun 2011-2015 (Hektar)	23
7	Jumlah Luas Lahan Sawah Irigasi Yang Ditanami Padi di Kabupaten Dairi Tahun 2011-2015 (Hektar)	24
8	Luas Lahan Sawah Tadah Hujan Yang Ditanami Padi Tiga Kali Tanam Dalam Setahun di Kabupaten Dairi Tahun 2011-2015 (Hektar)	25
9	Luas Lahan Sawah Tadah Hujan Yang Ditanami Padi Dua Kali Tanam Dalam Setahun di Kabupaten Dairi Tahun 2011-2015 (Hektar)	26
10	Luas Lahan Sawah Tadah Hujan Yang Ditanami Padi Satu Kali Tanam Dalam Setahun di Kabupaten Dairi Tahun 2011-2015 (Hektar)	27
11	Luas Lahan Sawah Tadah Hujan Ditanami Tanaman Lainnya di Kabupaten Dairi Tahun 2011-2015 (Hektar)	28
12	Luas Lahan Sawah Tadah Hujan Tidak Ditanami Apapun di Kabupaten Dairi Tahun 2011-2015 (Hektar)	29
13	Luas Lahan Sawah Tadah Hujan Yang Ditanami Padi di Kabupaten Dairi Tahun 2011-2015 (Hektar)	30
14	Total Luas Lahan Sawah Tadah Hujan di Kabupaten Dairi Tahun 2011-2015 (Hektar)	31
15	Total Luas Lahan Sawah Yang Ditanami Padi Tiga Kali Tanam Dalam Setahun di Kabupaten Dairi Tahun 2011-2015 (Hektar)	32
16	Total Luas Lahan Sawah Yang Ditanami Padi Dua Kali Tanam Dalam Setahun di Kabupaten Dairi Tahun 2011-2015 (Hektar)	33
17	Total Luas Lahan Sawah Yang Ditanami Padi Satu Kali Tanam Dalam Setahun di Kabupaten Dairi Tahun 2011-2015 (Hektar)	34
18	Total Luas Lahan Sawah Yang Ditanami Tanaman Lainnya Dalam Setahun di Kabupaten Dairi Tahun 2011-2015 (Hektar)	35
19	Total Luas Lahan Sawah Yang Tidak Ditanami Apapun Dalam Setahun di Kabupaten Dairi Tahun 2011-2015 (Hektar)	36
20	Total Luas Lahan Sawah Ditanami Padi di Kabupaten Dairi Tahun 2011-2015 (Hektar)	37
21	Total Luas Lahan Sawah di Kabupaten Dairi Tahun 2011-2015 (Hektar)	38

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Uraian	Hal
1	Luas Lahan Sawah Kab. Dairi dari Tahun 2011-2015	14
2	Persentase Pembentukan Lahan Sawah Kab. Dairi Tahun 2015	14
3	Luas Lahan Sawah Irigasi Kab. Dairi Tahun 2011-2015	15
4	Luas Lahan Sawah Tadah Hujan Kab. Dairi Tahun 2011-2015	16

<http://dairikab.bps.go.id>

Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan selalu berkaitan dengan perencanaan, monitoring, dan evaluasi yang matang. Untuk ketiga hal dimaksud, dibutuhkan data atau informasi yang akurat dan obyektif yang menggambarkan realitas potret di lapangan berdasarkan prosedur yang ditetapkan. Faktor pendukung utama keberhasilan pembangunan yang terarah dan berkesinambungan adalah pertumbuhan ekonomi nasional yang mantap dan stabil.

Perekonomian nasional sendiri tidak terlepas dari masalah pertumbuhan ekonomi regional/daerah. Apabila daerah mampu mengangkat dan memanfaatkan potensi sumber daya alam (*natural resources*) yang dimiliki dan dikelola oleh sumber daya manusia (*human resources*) yang handal, maka diharapkan mampu menghasilkan devisa dan nilai tambah sebagai modal pembangunan. Hal ini menjadi tugas dan tanggung jawab pemerintah daerah dalam mengelola sumber-sumber yang ada termasuk Kabupaten Dairi.

Melalui kebijakan-kebijakan yang ditetapkan, pemerintah berupaya untuk meningkatkan pembangunan di setiap sektor/kegiatan lapangan usaha vital perekonomian seperti: membuka peluang kepada investor untuk menanamkan investasinya di daerah ini, memberikan jaminan kestabilan kamtibmas dalam berusaha, memberikan pinjaman lunak kepada dunia usaha dengan suku bunga pinjaman yang rendah, memberikan subsidi pupuk, obat-obatan tanaman dan bibit unggul kepada petani gurem sehingga dapat merangsang minat menghidupkan kembali usahanya yang sempat terhenti akibat krisis, terutama pada sektor/kegiatan lapangan usaha pertanian.

Perekonomian Indonesia dikelompokkan menjadi 17 (tujuh belas) kategori lapangan usaha, yaitu:

1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
2. Pertambangan dan Penggalian
3. Industri Pengolahan
4. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin
5. Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi.
6. Konstruksi
7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor
8. Pengangkutan dan Pergudangan
9. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum
10. Informasi dan Komunikasi
11. Aktivitas Keuangan dan Asuransi
12. Real Estate
13. Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis
14. Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya.
15. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
16. Pendidikan
17. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial
18. Kesenian, Hiburan dan Rekreasi
19. Aktivitas Jasa Lainnya
20. Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri
21. Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya

Pembangunan kategori lapangan usaha pertanian masih merupakan prioritas utama di Kabupaten Dairi. Hal ini ditunjukkan dari kontribusi sektor pertanian terhadap pembentukan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Dairi yang merupakan penyumbang terbesar selama 5 tahun terakhir.

1.2 **Landasan Hukum Survei Pertanian**

Survei Pertanian diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik bekerja sama dengan Direktorat Jendral Pertanian Tanaman Pangan RI. Landasan Hukum pelaksanaan survei dan pengolahan hasilnya berdasarkan:

1. Undang-undang No. 16 Tahun 1997 tentang Statistik
2. Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 527/kpts/ DP/ II/ 1970 tanggal 9 November 1970 membentuk Tim Kerja Perbaikan Statistik Pertanian yang terdiri dari unsur-unsur Direktorat Jendral Pertanian Tanaman Pangan, Badan pengendalian Bimas, Badan Perancang Pembangunan Nasional (BAPPENAS) dan Badan Pusat Statistik (BPS) yang bertujuan mengkaji metode lama tentang pengumpulan, penelitian, pelaporan, pengolahan dan publikasi statistik pertanian serta mengusulkan metode baru.
3. Instruksi bersama Direktorat Jendral Pertanian dan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor SK 47/DJP/IX/1972 tanggal 20 November 1972 menetapkan Bahan dasar pelaksanaan kerjasama pengumpulan, pengolahan dan penyajian data antara Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jendral Pertanian Tanaman Pangan, baik di Pusat maupun Tingkat Daerah
4. Mengingat aparat Dinas Pertanian di daerah adalah aparat Pemerintah Daerah, maka pelaksanaan sistem pengumpulan dan pelaporan yang baru hasil tim maka dilengkapi Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 3 tahun 1973 tanggal 12 Pebruari 1973 yang ditujukan kepada semua Gubernur Kepala Daerah untuk :
 - a. Membantu dan mengawasi kelancaran pelaksanaan sistem pengumpulan data pelaporan baru di bidang satastistik pertanian sebagaimana digariskan dalam buku instruksi dan pedoman yang diterbitkan oleh Direktorat Jendral Pertanian Tanaman Pangan dan Badan Pusat Statistik (BPS).
 - b. Agar memerintahkan kepada semua Bupati/ Walikota dan Camat untuk :
 - Mengawasi agar buku register kabupaten/kecamatan/desa diisi dengan tertib dan teratur sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Instansi Pusat.
 - Mengawasi agar Mantri Statistik/Mantri Tani/Petugas Kecamatan melakukan pelaporan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
 - Menjelaskan kepada tiap tiap Kepala Desa/Daerah yang setingkat dengan desa beserta juru tulisnya tentang cara-cara menaksir luas tanaman, konsep dan definisi dan cara pengisian register serta jadwal waktu pelaporan. Mantri Statistik (KSK) maupun Mantri Tani (UPT Pertanian Kecamatan) atau Petugas Kecamatan yang pernah mendapat pelatihan, statistik pertanian sistem baru dimanfaatkan untuk memberikan bimbingan teknis kepada Kepala Desa.
5. Dalam rangka meningkatkan kerja sama penghitungan produksi pertanian dilengkapi pula dengan Instuksi Menteri Negara Ekonomi, Keuangan dan Industri No. IN/05/MENKUIIN/1973 tanggal 23 Januari 1997, kepada Menteri Pertanian, Menteri Keuangan dan Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) untuk:
 - a. Melaksanakan cara penghitungan produksi pertanian yang sama agar diperoleh hasil yang seragam.
 - b. Mengusahakan cara perhitungan produksi pertanian yang tepat untuk dapat digunakan secara nasional.
 - c. Menugaskan Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai Koordinator.
6. Untuk kelancaran kerjasama antar aparat Depatemen Pertanian dan aparat Badan Pusat Statistik (BPS) di daerah, dikeluarkan instruksi bersama Direktorat Jendral Pertanian Tanaman dan Kepala Badan Pusat Statistik (BPS).
 - a. No. 20/DJTP/VI/1975, tanggal 28 Juni 1975 tentang P.2/1/11/1975 Pelaksanaan perbaikan statistik pertanian
 - b. No. I.H.K.050.84.86 tanggal 7 Agustus 1987 tentang 04110.0288

- Keseragaman metode untuk memperoleh kesatuan angka
- c. No. 04110.143 tanggal 7 Agustus 1987 tentang
04110.0288
Petunjuk pelaksanaan peramalan dan pengolahan bersama data statistik padi dan palawija.

Dalam realisasinya di daerah khususnya Kabupaten Dairi kerjasama ini terjalin antara Badan Pusat Statistik Kabupaten Dairi, Dinas Pertanian Kabupaten Dairi dan Bupati Kabupaten Dairi sebagai pengambil keputusan untuk menghasilkan kebijakan-kebijakan pembangunan di bidang pertanian.

1.3 Maksud Dan Tujuan

Maksud dan tujuan penulisan Statistik Lahan Sawah Tahun 2015 Kabupaten Dairi adalah untuk memberi gambaran secara rinci mengenai penggunaan luas lahan sawah di Kabupaten Dairi pada trend tahun 2011 sampai dengan 2015 seperti luas lahan sawah irigasi (berpengairan) dan luas lahan sawah non irigasi (tidak berpengairan).

Analisis data ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi para pembuat kebijakan dan pengambil keputusan dalam merencanakan serta merumuskan strategi pembangunan khususnya pada sektor pembangunan di bidang pertanian.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Karena keterbatasan dan ketersediaan data maka pada penulisan ini hanya membahas secara umum mengenai penggunaan lahan sawah di Kabupaten Dairi pada tahun 2011 sampai dengan 2015. Penyajian analisa data secara series dimaksudkan agar pengguna/konsumen data (*user*) lebih mudah dalam melakukan analisa dengan mengacu pada tahun sebelumnya.

Cakupan data yang digunakan bersumber dari hasil laporan penggunaan lahan SP-Padi (Survei Pertanian Padi) yang dilaporkan/dikumpulkan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Dairi melalui petugas di Kecamatan (UPT Pertanian Kecamatan/KCD/Mantri Tani). Jumlah laporan yang dikumpulkan berasal dari 15 kecamatan. Laporan SP- Lahan ini dilaporkan bersifat tahunan dan dikirim ke BPS Kabupaten untuk dilakukan pengolahan melalui SIMTP (Sistem Informasi Manajemen Tanaman Pangan).

Data yang disajikan sebelumnya dilakukan pengeditan (penyuntingan data) dan peng-*entri*-an data. Hal ini dimaksudkan untuk melihat keakuratan dan konsistensi laporan antar kecamatan untuk menghasilkan laporan total kabupaten yang akurat.

1.5 Metodologi

Untuk menyusun publikasi ini penelitian dilakukan secara sensus (lengkap) artinya dilakukan pengumpulan laporan penggunaan lahan sawah terhadap 15 kecamatan yang ada di Kabupaten Dairi.

Data yang disajikan sebelumnya dilakukakan *editing* (penyuntingan data) dan pengentrian melalui program SIMTP. Hal ini dimaksudkan untuk melihat keakuratan dan konsistensi laporan antar kecamatan yang dilakukan oleh UPT Pertanian Kecamatan/KCD/Mantri Tani untuk menghasilkan laporan angka kabupaten yang lebih akurat.

Penyajian data berupa tabel dan grafik agar data yang ditampilkan siap pakai (*instant*) dan lebih cepat dimengerti untuk mengambil keputusan. Selain lebih mudah dipahami, juga dapat membandingkan luas lahan bukan sawah dari trend tahun 2011 sampai dengan 2015 dengan mudah.

Bab II Konsep dan Definisi

2.1 Konsep dan Definisi

Dalam kegiatan perstatistikan nasional, konsep dan definisi memegang peranan yang sangat penting. Tidak mungkin suatu kegiatan sensus atau survei dilaksanakan tanpa merumuskan konsep dan definisi yang akan digunakan terlebih dahulu. Konsep dan definisi inilah yang akan digunakan untuk menentukan arah dan batasan-batasan yang diinginkan dalam suatu kegiatan statistik.

Perlu dijelaskan disini mengenai konsep dan definisi yang mendukung penulisan ini khususnya mengenai Sektor Pertanian dalam Penggunaan Luas Lahan Sawah antara lain:

A. Daftar Laporan SP-Lahan

Daftar SP-Lahan ini digunakan untuk melaporkan luas lahan menurut penggunaannya yang berada di wilayah administrasi kecamatan termasuk tanah yang diusahakan oleh rakyat, perusahaan, pemerintah dan lain-lain. Laporan ini merupakan laporan tahunan yang berisi kondisi akhir tahun dan dilaporkan pada setiap awal tahun berikutnya. Data yang diisikan adalah keadaan lahan yang sebenarnya dan bukan berdasarkan status.

B. Lahan Sawah

Yang dimaksud dengan lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galangan), saluran untuk menahan/ menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperolehnya atau status tanah tersebut. Termasuk di sini lahan yang terdaftar di Pajak Hasil Bumi, Iuran Pembangunan Daerah, Lahan Bengkok, Lahan Serbotan, Lahan Rawa yang ditanami padi dan lahan-lahan bukaan baru (transmigrasi dan sebagainya).

C. Lahan Sawah Irigasi (Berpengairan)

Lahan Sawah Berpengairan (Irigasi) yaitu lahan sawah yang memperoleh pengairan dari sistem irigasi, baik yang bangunan penyadap dan jaringan-jaringannya diatur dan dikuasai dinas pengairan PU (Pekerjaan Umum) maupun dikelola sendiri oleh masyarakat. Lahan sawah irigasi terdiri dari :

1. **Lahan Sawah Irigasi Teknis** adalah lahan sawah yang mempunyai jaringan irigasi dimana saluran pemberi terpisah dari saluran pembuang agar penyediaan dan pembagian air ke dalam lahan sawah tersebut dapat sepenuhnya diatur dan diukur dengan mudah. Biasanya lahan sawah irigasi teknis mempunyai jaringan irigasi yang terdiri dari saluran primer dan sekunder serta bangunannya dibangun dan dipelihara oleh PU.
2. **Lahan Sawah Irigasi Setengah Teknis** adalah lahan sawah yang memperoleh irigasi dari irigasi setengah teknis. Sama halnya dengan pengairan teknis, namun dalam hal ini PU hanya menguasai bangunan penyadap untuk dapat mengatur dan mengukur pemasukan air, sedangkan pada jaringan selanjutnya tidak diukur dan tidak dikuasai oleh PU.
Ciri-ciri irigasi setengah teknis adalah air dapat diatur seluruh sistem, tetapi yang dapat diukur hanya sebagian (primer/sekunder). Bangunan sebagian belum permanen (sekunder/tersier), primer sudah permanen.
3. **Lahan Sawah Irigasi Sederhana (PU)** adalah lahan sawah yang memperoleh pengairan dari irigasi sederhana yang sebagian jaringannya (bendungan) dibangun oleh PU.
Ciri-ciri irigasi sederhana adalah air dapat diatur, bangunan-bangunannya belum/tidak permanen (mulai dari primer sampai tersier).
4. **Lahan Sawah Irigasi Non PU** adalah sawah yang memperoleh pengairan dari sistem pengairan yang dikelola sendiri oleh masyarakat atau irigasi desa.

D. Lahan Sawah Non Irigasi (Tak Berpengairan)

Lahan Sawah Tak Berpengairan (Non Irigasi) adalah lahan sawah yang tidak memperoleh pengairan dari sistem irigasi tetapi tergantung pada air alam seperti: air hujan, pasang surutnya air sungai/laut, dan air rembesan. Lahan sawah non-irigasi ini meliputi:

1. **Lahan Sawah Tadah Hujan** adalah lahan sawah yang bergantung pada air hujan.
2. **Lahan Sawah Pasang Surut** adalah lahan sawah yang pengairannya tergantung pada air sungai yang dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut.
3. **Lahan Sawah Lebak** adalah lahan sawah yang pengairannya berasal dari reklamasi rawa lebak (bukan pasang surut).
4. **Lahan Sawah Polder** adalah lahan sawah yang terdapat didelta sungai yang pengairannya dipengaruhi oleh air sungai tersebut.
5. **Lahan Sawah Lainnya** adalah rembesan-rembesan yang biasanya ditanami padi.

E. Lahan Sawah Yang Sementara Tidak Diusahakan

Yang dimaksud dengan lahan sawah yang sementara tidak diusahakan adalah lahan sawah yang karena beberapa alasan misalnya tidak ada tenaga dan adanya OPT, maka selama lebih dari 1 tahun dan kurang dari 2 tahun tidak diusahakan. Bila lahan tersebut tidak diusahakan lebih dari 2 tahun dianggap lahan bukan sawah.

2.2 Menaksir Luas Lahan

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menaksir luas lahan adalah :

A. **Dengan menggunakan sistem blok pengairan**

Biasanya desa yang sudah mempunyai perairan teknis, sawah dalam desa tersebut dibagi dalam beberapa blok pengairan, kemudian tanggal penanaman ditentukan untuk setiap blok pengairan.

Contoh: Sawah desa A mempunyai 3 blok pengairan. Volume air yang tersedia dalam desa tersebut bisa mengairi sawah seluas 3 hektar dalam waktu satu minggu. Untuk menggarap sawah blok 1 diperlukan pengairan selama 2 minggu, untuk blok 2 diperlukan pengairan selama 1 minggu.

Dari ketentuan diatas bisa diperkirakan luas tanaman yang ada pada sawah desa A secara keseluruhan = $2 \times 3 \text{ hektar} + 3 \times 3 \text{ hektar} + 1 \times 3 \text{ hektar} = 18 \text{ hektar}$.

B. **Laporan petani kepada Kepala Desa**

Petani biasanya melaporkan kepada Kepala Kelompok/Kontak Tani lebih dahulu dan Kepala Kelompok/Kontak Tani ini langsung melaporkan kepada Kepala Desa, tetapi ada juga petani yang langsung melaporkan kepada Kepala Desa tanpa melalui Kepala Kelompok/Kontak Tani.

C. **Banyaknya benih yang digunakan**

Dengan mendasarkan pada banyaknya benih yang digunakan, petugas akan bisa mengetahui luas tanaman.

Contoh: Untuk satu hektar padi sawah, biasanya memerlukan benih 30 kg gabah (tergantung pada kebiasaan daerah masing-masing). Apabila jumlah benih yang digunakan pada desa tersebut adalah $150/30 \times 1 \text{ ha} = 5 \text{ ha}$.

D. **Eye estimate (pandangan mata) berdasarkan luas baku**

Metode ini dilakukan dengan cara perkiraan berdasarkan pencatatan yang dilakukan oleh pegawai/petugas desa, dengan syarat bahwa yang melakukan taksiran harus sudah berpengalaman.

Penjelasan :

- Tanaman yang diperhitungkan luas tanamannya hanya terbatas pada tanaman yang jarak tanamnya maksimum 3 kali jarak tanam normal. Untuk tanaman yang memenuhi persyaratan tersebut luas tanamannya tetap dimasukkan dan harus mempunyai peluang untuk terpilih dalam ubinan. Cara menghitung luas tanaman campuran tidak akan diperkirakan berapa bagian yang ditanami tanaman yang lain, tetapi menurut luas bidang yang ditanami tanpa memandang apakah jarak antara dua tanaman tersebut normal atau tidak, asal tidak terlalu lebar. Bila terlalu lebar (jarak melintang membujur lebih dari tiga kali dari jarak tanam normal) tanaman tersebut dianggap tidak ada dan luasnya tidak perlu dilaporkan.

E. **Survei Luas Panen dan Luas Lahan**

Survei ini dimaksudkan untuk mendapatkan data luas panen dan luas dan luas baku lahan dengan pendekatan rumah tangga pertanian melalui wawancara dan pengukuran lahan di lapangan. Dari hasil survei ini akan diketahui seberapa besar perbedaan data luas panen dan luas tanam jika dibandingkan dengan hasil pendataan Statistik Pertanian (SP) yang rutin dilakukan setiap tahun. Namun kelemahan survei luas panen dan luas lahan ini adalah sampel yang kecil.

2.3 Referensi Waktu Data

Untuk data statistik laporan penggunaan lahan sawah digunakan hasil survei/laporan penggunaan lahan baku sawah keadaan akhir tahun 2011 – 2015 (*per 31 Desember*) dengan menggunakan Daftar SP-LAHAN.

<http://dairikab.bps.go.id>

Bab III

Kondisi Umum Lahan Sawah Kabupaten Dairi Tahun 2011-2015

3.1 Penggunaan Lahan Sawah

Secara umum luas lahan sawah di Kabupaten Dairi dalam kurun waktu tahun 2011 hingga tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 3.974 hektar atau sekitar 65,05 persen. Selama tahun 2011 hingga tahun 2014 luas lahan sawah di Kabupaten Dairi terus mengalami kenaikan, tetapi pada tahun 2015 luas lahan sawah mengalami penurunan yaitu sebesar 138 hektar dari 10.221 hektar pada tahun 2014 menjadi 10.083 pada tahun 2015. Namun penurunan luas lahan sawah yang terjadi pada tahun 2015 tidak begitu signifikan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2011 hingga tahun 2015 minat masyarakat dalam mengusahakan lahan sawah terus mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan beberapa faktor antara lain :

1. Tanaman padi sawah merupakan tanaman yang sudah diusahakan secara turun-temurun oleh sebagian besar masyarakat Kabupaten Dairi sehingga dalam pengelolaannya masyarakat tidak memerlukan pengetahuan yang lebih lagi karena sudah terbiasa.
2. Masyarakat petani Kabupaten Dairi masih memiliki anggapan bahwa jika sudah mengusahakan tanaman padi sawah yang merupakan makanan pokok masyarakat maka kebutuhan akan pangan sudah terpenuhi.
3. Masih kurangnya pengetahuan masyarakat petani Kabupaten Dairi akan kegiatan pertanian selain padi sawah yang justru memiliki peluang menghasilkan keuntungan lebih besar dibandingkan pertanian padi sawah.



Sumber : Sistem Informasi Manajemen Tanaman Pangan (SIMTP)

3.2 Pembentukan Lahan Sawah Kabupaten Dairi 2015

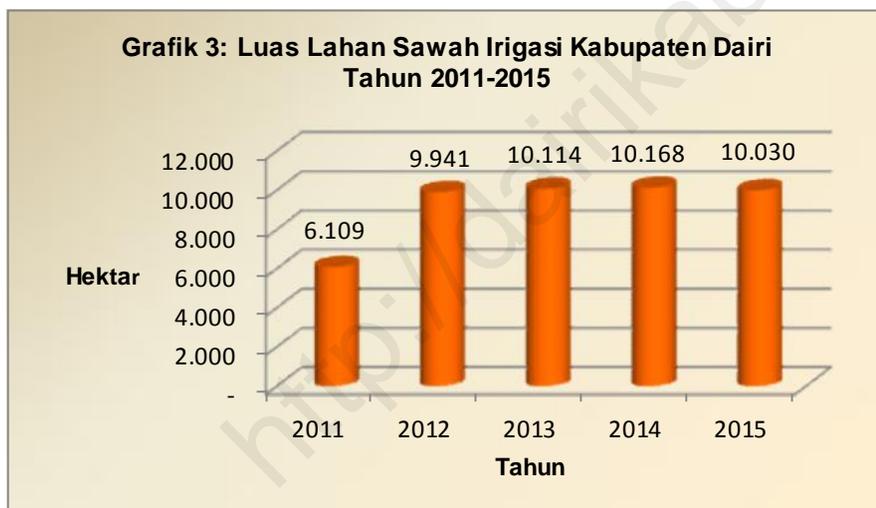
Persentase paling besar dalam pembentukan lahan sawah di Kabupaten Dairi pada tahun 2015 adalah lahan sawah irigasi yakni sebesar 99,47 persen atau dengan luas 10.030 hektar. Persentase lahan sawah tadah hujan hanya sebesar 0,53 persen atau dengan luas 53 hektar.



Sumber : Sistem Informasi Manajemen Tanaman Pangan (SIMTP)

3.3 Lahan Sawah Irigasi (Berpengairan)

Luas lahan sawah irigasi (berpengairan) di Kabupaten Dairi mengalami peningkatan dari tahun 2011 hingga 2014. Sementara pada tahun 2015 luas lahan sawah irigasi mengalami penurunan sebesar 138 hektar atau sekitar 1,36 persen bila dibanding tahun 2014. Dalam kurun lima tahun terakhir, luas lahan sawah irigasi (berpengairan) paling besar terdapat pada tahun 2014 yaitu sebesar 10.168 hektar. Kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 3.832 hektar atau 62,73 persen.



Sumber : Sistem Informasi Manajemen Tanaman Pangan (SIMTP)

3.4 Lahan Sawah Tadah Hujan

Luas lahan sawah tadah hujan di Kabupaten Dairi belum ada hingga tahun 2014. Keberadaan lahan sawah tadah hujan sejak tahun 2014 merupakan akibat adanya pembukaan lahan baru oleh masyarakat petani di Kecamatan Siempat Nempu yaitu sebesar 53 hektar. Luas lahan tersebut tidak mengalami perubahan hingga tahun 2015. Luas lahan tadah hujan Kabupaten Dairi pada tahun 2011 hingga 2015 dapat dilihat di grafik 4 di bawah ini.



Sistem Informasi Manajemen Tanaman

Pangan (SIMTP)

<http://dairikab.bps.go.id>

Bab IV Penutup

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan paparan mengenai luas lahan sawah di Kabupaten Dairi dapat disimpulkan bahwa penggunaan lahan sawah Kabupaten Dairi mengalami kenaikan selama tahun 2011 hingga 2015. Hal ini disebabkan beberapa faktor antara lain :

1. Tanaman padi sawah merupakan tanaman yang sudah diusahakan secara turun-temurun oleh sebagian besar masyarakat Kabupaten Dairi sehingga dalam pengelolaannya masyarakat tidak memerlukan pengetahuan yang lebih lagi karena sudah terbiasa.
2. Masyarakat petani Kabupaten Dairi masih memiliki anggapan bahwa jika sudah mengusahakan tanaman padi sawah yang merupakan makanan pokok masyarakat maka kebutuhan akan pangan sudah terpenuhi.
3. Masih kurangnya pengetahuan masyarakat petani Kabupaten Dairi akan kegiatan pertanian selain padi sawah yang justru memiliki peluang menghasilkan keuntungan lebih besar dibanding padi sawah.

4.2 Saran

Mengingat kategori lapangan usaha pertanian masih menjadi lapangan usaha utama yang diusahakan di Kabupaten Dairi maka pemerintah Kabupaten Dairi perlu memberi perhatian lebih terutama di bidang lahan sawah. Perhatian tersebut dapat berupa pengawasan terhadap bantuan kepada petani berupa benih dan pupuk yang dapat membantu mengurangi biaya perawatan yang selama ini dianggap mahal bagi petani.

TABEL-TABEL

<http://dairi.bps.go.id>

Tabel 1:
Jumlah Luas Lahan Sawah Irigasi
di Kabupaten Dairi Tahun 2011 – 2015 (Hektar)

NO	KECAMATAN	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	SIDIKALANG	431	584	515	515	515
2	BERAMPU	680	1 085	700	720	720
3	SITINJO	200	315	305	290	290
4	PARBULUAN	366	766	833	581	581
5	SUMBUL	1 357	2 706	3 342	3 142	3 142
6	SILAHISABUNGAN	220	220	90	249	249
7	SILIMA PUNGGU PUNGGU	515	703	618	745	567
8	LAE PARIRA	1 235	1 283	1 299	1 283	1 283
9	SIEMPAT NEMPU	615	753	809	763	803
10	SIEMPAT NEMPU HULU	250	460	430	600	600
11	SIEMPAT NEMPU HILIR	120	326	286	286	286
12	TIGALINGGA	0	120	89	170	170
13	GUNUNG SITEMBER	0	0	0	0	0
14	PEGAGAN HILIR	120	575	758	758	758
15	TANAH PINEM	0	45	40	66	66
KABUPATEN DAIRI		6 109	9 941	10 114	10 168	10 030

Sumber : Sistem Informasi Manajemen Tanaman Pangan (SIMTP)

Tabel 2:
Jumlah Luas Lahan Sawah Irigasi ditanami Padi Tiga Kali
di Kabupaten Dairi Tahun 2011 – 2015 (Hektar)

NO	KECAMATAN	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	SIDIKALANG	0	0	0	0	0
2	BERAMPU	0	0	0	0	0
3	SITINJO	0	115	105	0	0
4	PARBULUAN	0	0	0	0	0
5	SUMBUL	0	1 693	1 693	0	0
6	SILAHISABUNGAN	0	0	0	0	0
7	SILIMA PUNGGU PUNGGU	0	0	0	0	0
8	LAE PARIRA	0	0	0	0	0
9	SIEMPAT NEMPU	0	0	0	0	0
10	SIEMPAT NEMPU HULU	0	0	0	0	0
11	SIEMPAT NEMPU HILIR	0	0	0	0	0
12	TIGALINGGA	0	0	0	0	0
13	GUNUNG SITEMBER	0	0	0	0	0
14	PEGAGAN HILIR	0	0	0	0	0
15	TANAH PINEM	0	0	0	0	0
KABUPATEN DAIRI		0	1 808	1 798	0	0

Sumber : Sistem Informasi Manajemen Tanaman Pangan (SIMTP)

Tabel 3:
Jumlah Luas Lahan Sawah Irigasi ditanami Padi Dua Kali
di Kabupaten Dairi Tahun 2011 – 2015 (Hektar)

NO	KECAMATAN	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	SIDIKALANG	140	509	515	456	515
2	BERAMPU	680	1 085	700	700	720
3	SITINJO	200	200	200	275	275
4	PARBULUAN	295	295	362	261	561
5	SUMBUL	1 013	1 013	1 649	3 142	0
6	SILAHISABUNGAN	120	120	90	120	110
7	SILIMA PUNGGGA PUNGGGA	515	703	618	345	0
8	LAE PARIRA	1 235	1 283	1 299	1 238	0
9	SIEMPAT NEMPU	615	753	809	763	803
10	SIEMPAT NEMPU HULU	250	460	430	600	600
11	SIEMPAT NEMPU HILIR	120	326	286	271	286
12	TIGALINGGA	0	120	89	170	170
13	GUNUNG SITEMBER	0	0	0	0	0
14	PEGAGAN HILIR	120	334	517	517	517
15	TANAH PINEM	0	45	40	66	51
KABUPATEN DAIRI		5 303	7 246	7 604	8 924	4 608

Sumber : Sistem Informasi Manajemen Tanaman Pangan (SIMTP)

Tabel 4:
Jumlah Luas Lahan Sawah Irigasi Ditanami Padi Satu Kali
di Kabupaten Dairi Tahun 2011 – 2015 (Hektar)

NO	KECAMATAN	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	SIDIKALANG	291	0	0	0	0
2	BERAMPU	0	0	0	0	0
3	SITINJO	0	0	0	15	15
4	PARBULUAN	71	471	471	320	20
5	SUMBUL	344	0	0	0	3 142
6	SILAHISABUNGAN	0	0	0	0	0
7	SILIMA PUNGGU PUNGGU	0	0	0	400	567
8	LAE PARIRA	0	0	0	0	1 238
9	SIEMPAT NEMPU	0	0	0	0	0
10	SIEMPAT NEMPU HULU	0	0	0	0	0
11	SIEMPAT NEMPU HILIR	0	0	0	15	0
12	TIGALINGGA	0	0	0	0	0
13	GUNUNG SITEMBER	0	0	0	0	0
14	PEGAGAN HILIR	0	241	241	241	241
15	TANAH PINEM	0	0	0	0	0
KABUPATEN DAIRI		706	712	712	991	5 223

Sumber : Sistem Informasi Manajemen Tanaman Pangan (SIMTP)

Tabel 5:
Jumlah Luas Lahan Sawah Irigasi Ditanami Tanaman Lainnya
di Kabupaten Dairi Tahun 2011 – 2015 (Hektar)

NO	KECAMATAN	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	SIDIKALANG	0	0	0	0	0
2	BERAMPU	0	0	0	20	0
3	SITINJO	0	0	0	0	0
4	PARBULUAN	0	0	0	0	0
5	SUMBUL	0	0	0	0	0
6	SILAHISABUNGAN	80	80	0	129	129
7	SILIMA PUNGGU PUNGGU	0	0	0	0	0
8	LAE PARIRA	0	0	0	45	45
9	SIEMPAT NEMPU	0	0	0	0	0
10	SIEMPAT NEMPU HULU	0	0	0	0	0
11	SIEMPAT NEMPU HILIR	0	0	0	0	0
12	TIGALINGGA	0	0	0	0	0
13	GUNUNG SITEMBER	0	0	0	0	0
14	PEGAGAN HILIR	0	0	0	0	0
15	TANAH PINEM	0	0	0	0	0
KABUPATEN DAIRI		80	80	0	194	174

Sumber : Sistem Informasi Manajemen Tanaman Pangan (SIMTP)

Tabel 6:
Jumlah Luas Lahan Sawah Irigasi Tidak Ditanami Apapun
di Kabupaten Dairi Tahun 2011 – 2015 (Hektar)

NO	KECAMATAN	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	SIDIKALANG	0	75	0	59	0
2	BERAMPU	0	0	0	0	0
3	SITINJO	0	0	0	0	0
4	PARBULUAN	0	0	0	0	0
5	SUMBUL	0	0	0	0	0
6	SILAHISABUNGAN	20	20	0	0	10
7	SILIMA PUNGGU PUNGGU	0	0	0	0	0
8	LAE PARIRA	0	0	0	0	0
9	SIEMPAT NEMPU	0	0	0	0	0
10	SIEMPAT NEMPU HULU	0	0	0	0	0
11	SIEMPAT NEMPU HILIR	0	0	0	0	0
12	TIGALINGGA	0	0	0	0	0
13	GUNUNG SITEMBER	0	0	0	0	0
14	PEGAGAN HILIR	0	0	0	0	0
15	TANAH PINEM	0	0	0	0	15
KABUPATEN DAIRI		20	95	0	59	25

Sumber : Sistem Informasi Manajemen Tanaman Pangan (SIMTP)

Tabel 7:
Jumlah Luas Lahan Sawah Irigasi Yang Ditanami Padi
di Kabupaten Dairi Tahun 2011 – 2015 (Hektar)

NO	KECAMATAN	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	SIDIKALANG	431	509	515	456	515
2	BERAMPU	680	1 085	700	700	720
3	SITINJO	200	315	305	290	290
4	PARBULUAN	366	766	833	581	581
5	SUMBUL	1 357	2 706	3 342	3 142	3 142
6	SILAHISABUNGAN	120	120	90	120	110
7	SILIMA PUNGGGA PUNGGGA	515	703	618	745	567
8	LAE PARIRA	1 235	1 283	1 299	1 238	1 238
9	SIEMPAT NEMPU	615	753	809	763	803
10	SIEMPAT NEMPU HULU	250	460	430	600	600
11	SIEMPAT NEMPU HILIR	120	326	286	286	286
12	TIGALINGGA	0	120	89	170	170
13	GUNUNG SITEMBER	0	0	0	0	0
14	PEGAGAN HILIR	120	575	758	758	758
15	TANAH PINEM	0	45	40	66	51
KABUPATEN DAIRI		6 009	9 766	10 114	9 915	9 831

Sumber : Sistem Informasi Manajemen Tanaman Pangan (SIMTP)

Tabel 8:
Luas Lahan Sawah Tadah Hujan Yang Ditanami Padi
Tiga Kali Tanam Dalam Setahun Kabupaten Dairi
Tahun 2011 – 2015 (Hektar)

NO	KECAMATAN	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	SIDIKALANG	0	0	0	0	0
2	BERAMPU	0	0	0	0	0
3	SITINJO	0	0	0	0	0
4	PARBULUAN	0	0	0	0	0
5	SUMBUL	0	0	0	0	0
6	SILAHISABUNGAN	0	0	0	0	0
7	SILIMA PUNGGU PUNGGU	0	0	0	0	0
8	LAE PARIRA	0	0	0	0	0
9	SIEMPAT NEMPU	0	0	0	0	0
10	SIEMPAT NEMPU HULU	0	0	0	0	0
11	SIEMPAT NEMPU HILIR	0	0	0	0	0
12	TIGALINGGA	0	0	0	0	0
13	GUNUNG SITEMBER	0	0	0	0	0
14	PEGAGAN HILIR	0	0	0	0	0
15	TANAH PINEM	0	0	0	0	0
KABUPATEN DAIRI		0	0	0	0	0

Sumber : Sistem Informasi Manajemen Tanaman Pangan (SIMTP)

Tabel 9:
Luas Lahan Sawah Tadah Hujan Yang Ditanami Padi
Dua Kali Tanam Dalam Setahun Kabupaten Dairi
Tahun 2011 – 2015 (Hektar)

NO	KECAMATAN	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	SIDIKALANG	0	0	0	0	0
2	BERAMPU	0	0	0	0	0
3	SITINJO	0	0	0	0	0
4	PARBULUAN	0	0	0	0	0
5	SUMBUL	0	0	0	0	0
6	SILAHISABUNGAN	0	0	0	0	0
7	SILIMA PUNGGU PUNGGU	0	0	0	0	0
8	LAE PARIRA	0	0	0	0	0
9	SIEMPAT NEMPU	0	0	0	53	53
10	SIEMPAT NEMPU HULU	0	0	0	0	0
11	SIEMPAT NEMPU HILIR	0	0	0	0	0
12	TIGALINGGA	0	0	0	0	0
13	GUNUNG SITEMBER	0	0	0	0	0
14	PEGAGAN HILIR	0	0	0	0	0
15	TANAH PINEM	0	0	0	0	0
KABUPATEN DAIRI		0	0	0	53	53

Sumber : Sistem Informasi Manajemen Tanaman Pangan (SIMTP)

Tabel 10:

**Luas Lahan Sawah Tadah Hujan Yang Ditanami Padi
Satu Kali Tanam Dalam Setahun Kabupaten Dairi
Tahun 2011 – 2015 (Hektar)**

NO	KECAMATAN	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	SIDIKALANG	0	0	0	0	0
2	BERAMPU	0	0	0	0	0
3	SITINJO	0	0	0	0	0
4	PARBULUAN	0	0	0	0	0
5	SUMBUL	0	0	0	0	0
6	SILAHISABUNGAN	0	0	0	0	0
7	SILIMA PUNGGU PUNGGU	0	0	0	0	0
8	LAE PARIRA	0	0	0	0	0
9	SIEMPAT NEMPU	0	0	0	0	0
10	SIEMPAT NEMPU HULU	0	0	0	0	0
11	SIEMPAT NEMPU HILIR	0	0	0	0	0
12	TIGALINGGA	0	0	0	0	0
13	GUNUNG SITEMBER	0	0	0	0	0
14	PEGAGAN HILIR	0	0	0	0	0
15	TANAH PINEM	0	0	0	0	0
KABUPATEN DAIRI		0	0	0	0	0

Sumber : Sistem Informasi Manajemen Tanaman Pangan (SIMTP)

Tabel 11:
Luas Lahan Sawah Tadah Hujan Ditanami Tanaman Lainnya
di Kabupaten Dairi Tahun 2011 – 2015 (Hektar)

NO	KECAMATAN	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	SIDIKALANG	0	0	0	0	0
2	BERAMPU	0	0	0	0	0
3	SITINJO	0	0	0	0	0
4	PARBULUAN	0	0	0	0	0
5	SUMBUL	0	0	0	0	0
6	SILAHISABUNGAN	0	0	0	0	0
7	SILIMA PUNGGU PUNGGU	0	0	0	0	0
8	LAE PARIRA	0	0	0	0	0
9	SIEMPAT NEMPU	0	0	0	0	0
10	SIEMPAT NEMPU HULU	0	0	0	0	0
11	SIEMPAT NEMPU HILIR	0	0	0	0	0
12	TIGALINGGA	0	0	0	0	0
13	GUNUNG SITEMBER	0	0	0	0	0
14	PEGAGAN HILIR	0	0	0	0	0
15	TANAH PINEM	0	0	0	0	0
KABUPATEN DAIRI		0	0	0	0	0

Sumber : Sistem Informasi Manajemen Tanaman Pangan (SIMTP)

Tabel 12:
Luas Lahan Sawah Tadah Hujan Tidak Ditanami Apapun
di Kabupaten Dairi Tahun 2011 – 2015 (Hektar)

NO	KECAMATAN	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	SIDIKALANG	0	0	0	0	0
2	BERAMPU	0	0	0	0	0
3	SITINJO	0	0	0	0	0
4	PARBULUAN	0	0	0	0	0
5	SUMBUL	0	0	0	0	0
6	SILAHISABUNGAN	0	0	0	0	0
7	SILIMA PUNGA PUNGA	0	0	0	0	0
8	LAE PARIRA	0	0	0	0	0
9	SIEMPAT NEMPU	0	0	0	0	0
10	SIEMPAT NEMPU HULU	0	0	0	0	0
11	SIEMPAT NEMPU HILIR	0	0	0	0	0
12	TIGALINGGA	0	0	0	0	0
13	GUNUNG SITEMBER	0	0	0	0	0
14	PEGAGAN HILIR	0	0	0	0	0
15	TANAH PINEM	0	0	0	0	0
KABUPATEN DAIRI		0	0	0	0	0

Sumber : Sistem Informasi Manajemen Tanaman Pangan (SIMTP)

Tabel 13:
Luas Lahan Sawah Tadah Hujan Yang Ditanami Padi
di Kabupaten Dairi Tahun 2011 – 2015 (Hektar)

NO	KECAMATAN	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	SIDIKALANG	0	0	0	0	0
2	BERAMPU	0	0	0	0	0
3	SITINJO	0	0	0	0	0
4	PARBULUAN	0	0	0	0	0
5	SUMBUL	0	0	0	0	0
6	SILAHISABUNGAN	0	0	0	0	0
7	SILIMA PUNGGU PUNGGU	0	0	0	0	0
8	LAE PARIRA	0	0	0	0	0
9	SIEMPAT NEMPU	0	0	0	53	53
10	SIEMPAT NEMPU HULU	0	0	0	0	0
11	SIEMPAT NEMPU HILIR	0	0	0	0	0
12	TIGALINGGA	0	0	0	0	0
13	GUNUNG SITEMBER	0	0	0	0	0
14	PEGAGAN HILIR	0	0	0	0	0
15	TANAH PINEM	0	0	0	0	0
KABUPATEN DAIRI		0	0	0	53	53

Sumber : Sistem Informasi Manajemen Tanaman Pangan (SIMTP)

Tabel 14:
Jumlah Luas Lahan Sawah Tadah Hujan di Kabupaten Dairi
Tahun 2011 – 2015 (Hektar)

NO	KECAMATAN	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	SIDIKALANG	0	0	0	0	0
2	BERAMPU	0	0	0	0	0
3	SITINJO	0	0	0	0	0
4	PARBULUAN	0	0	0	0	0
5	SUMBUL	0	0	0	0	0
6	SILAHISABUNGAN	0	0	0	0	0
7	SILIMA PUNGA PUNGA	0	0	0	0	0
8	LAE PARIRA	0	0	0	0	0
9	SIEMPAT NEMPU	0	0	0	53	53
10	SIEMPAT NEMPU HULU	0	0	0	0	0
11	SIEMPAT NEMPU HILIR	0	0	0	0	0
12	TIGALINGGA	0	0	0	0	0
13	GUNUNG SITEMBER	0	0	0	0	0
14	PEGAGAN HILIR	0	0	0	0	0
15	TANAH PINEM	0	0	0	0	0
KABUPATEN DAIRI		0	0	0	53	53

Sumber : Sistem Informasi Manajemen Tanaman Pangan (SIMTP)

Tabel 15:
Total Luas Lahan Sawah Yang Ditanami Padi
Tiga Kali Tanam Dalam Setahun di Kabupaten Dairi
Tahun 2011 – 2015 (Hektar)

NO	KECAMATAN	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	SIDIKALANG	0	0	0	0	0
2	BERAMPU	0	0	0	0	0
3	SITINJO	0	115	105	0	0
4	PARBULUAN	0	0	0	0	0
5	SUMBUL	0	1 693	1 693	0	0
6	SILAHISABUNGAN	0	0	0	0	0
7	SILIMA PUNGGAL PUNGGAL	0	0	0	0	0
8	LAEPARIRA	0	0	0	0	0
9	SIEMPAT NEMPU	0	0	0	0	0
10	SIEMPAT NEMPU HULU	0	0	0	0	0
11	SIEMPAT NEMPU HILIR	0	0	0	0	0
12	TIGALINGGA	0	0	0	0	0
13	GUNUNG SITEMBER	0	0	0	0	0
14	PEGAGAN HILIR	0	0	0	0	0
15	TANAH PINEM	0	0	0	0	0
KABUPATEN DAIRI		0	1 808	1 798	0	0

Sumber : Sistem Informasi Manajemen Tanaman Pangan (SIMTP)

Tabel 16:
Total Luas Lahan Sawah Yang Ditanami Padi
Dua Kali Tanam Dalam Setahun di Kabupaten Dairi
Tahun 2011 – 2015 (Hektar)

NO	KECAMATAN	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	SIDIKALANG	140	509	515	456	515
2	BERAMPU	680	1 085	700	700	720
3	SITINJO	200	200	200	275	275
4	PARBULUAN	295	295	362	261	561
5	SUMBUL	1 013	1 013	1 649	3 142	0
6	SILAHISABUNGAN	120	120	90	120	110
7	SILIMA PUNGGGA PUNGGGA	515	703	618	345	0
8	LAE PARIRA	1 235	1 283	1 299	1 238	0
9	SIEMPAT NEMPU	615	753	809	816	856
10	SIEMPAT NEMPU HULU	250	460	430	600	600
11	SIEMPAT NEMPU HILIR	120	326	286	271	286
12	TIGALINGGA	0	120	89	170	170
13	GUNUNG SITEMBER	0	0	0	0	0
14	PEGAGAN HILIR	120	334	517	517	517
15	TANAH PINEM	0	45	40	66	51
KABUPATEN DAIRI		5 303	7 246	7 604	8 977	4 661

Sumber : Sistem Informasi Manajemen Tanaman Pangan (SIMTP)

Tabel 17:
Total Luas Lahan Sawah Yang Ditanami Padi
Satu Kali Tanam Dalam Setahun di Kabupaten Dairi
Tahun 2011 – 2015 (Hektar)

NO	KECAMATAN	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	SIDIKALANG	291	0	0	0	0
2	BERAMPU	0	0	0	0	0
3	SITINJO	0	0	0	15	15
4	PARBULUAN	71	471	471	320	20
5	SUMBUL	344	0	0	0	3 142
6	SILAHISABUNGAN	0	0	0	0	0
7	SILIMA PUNGGGA PUNGGGA	0	0	0	400	567
8	LAE PARIRA	0	0	0	0	1 238
9	SIEMPAT NEMPU	0	0	0	0	0
10	SIEMPAT NEMPU HULU	0	0	0	0	0
11	SIEMPAT NEMPU HILIR	0	0	0	15	0
12	TIGALINGGA	0	0	0	0	0
13	GUNUNG SITEMBER	0	0	0	0	0
14	PEGAGAN HILIR	0	241	241	241	241
15	TANAH PINEM	0	0	0	0	0
KABUPATEN DAIRI		706	712	712	991	5 223

Sumber : Sistem Informasi Manajemen Tanaman Pangan (SIMTP)

Tabel 18:
Total Luas Lahan Sawah Yang Ditanami Tanaman Lainnya
Dalam Setahun di Kabupaten Dairi
Tahun 2011 – 2015 (Hektar)

NO	KECAMATAN	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	SIDIKALANG	0	0	0	0	0
2	BERAMPU	0	0	0	20	0
3	SITINJO	0	0	0	0	0
4	PARBULUAN	0	0	0	0	0
5	SUMBUL	0	0	0	0	0
6	SILAHISABUNGAN	80	80	0	129	129
7	SILIMA PUNGGAL PUNGGAL	0	0	0	0	0
8	LAE PARIRA	0	0	0	45	45
9	SIEMPAT NEMPU	0	0	0	0	0
10	SIEMPAT NEMPU HULU	0	0	0	0	0
11	SIEMPAT NEMPU HILIR	0	0	0	0	0
12	TIGALINGGA	0	0	0	0	0
13	GUNUNG SITEMBER	0	0	0	0	0
14	PEGAGAN HILIR	0	0	0	0	0
15	TANAH PINEM	0	0	0	0	0
KABUPATEN DAIRI		80	80	0	194	174

Sumber : Sistem Informasi Manajemen Tanaman Pangan (SIMTP)

Tabel 19:
Total Luas Lahan Sawah Yang Tidak Ditanami Apapun
Dalam Setahun di Kabupaten Dairi
Tahun 2011 – 2015 (Hektar)

NO	KECAMATAN	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	SIDIKALANG	0	75	0	59	0
2	BERAMPU	0	0	0	0	0
3	SITINJO	0	0	0	0	0
4	PARBULUAN	0	0	0	0	0
5	SUMBUL	0	0	0	0	0
6	SILAHISABUNGAN	20	20	0	0	10
7	SILIMA PUNGGAL PUNGGAL	0	0	0	0	0
8	LAEPARIRA	0	0	0	0	0
9	SIEMPAT NEMPU	0	0	0	0	0
10	SIEMPAT NEMPU HULU	0	0	0	0	0
11	SIEMPAT NEMPU HILIR	0	0	0	0	0
12	TIGALINGGA	0	0	0	0	0
13	GUNUNG SITEMBER	0	0	0	0	0
14	PEGAGAN HILIR	0	0	0	0	0
15	TANAH PINEM	0	0	0	0	15
KABUPATEN DAIRI		20	95	0	59	25

Sumber : Sistem Informasi Manajemen Tanaman Pangan (SIMTP)

Tabel 20:
Total Luas Lahan Sawah Ditanami Padi di Kabupaten Dairi
Tahun 2011 – 2015 (Hektar)

NO	KECAMATAN	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	SIDIKALANG	431	509	515	456	515
2	BERAMPU	680	1 085	700	700	720
3	SITINJO	200	315	305	290	290
4	PARBULUAN	366	766	833	581	581
5	SUMBUL	1 357	2 706	3 342	3 142	3 142
6	SILAHISABUNGAN	120	120	90	120	110
7	SILIMA PUNGGU PUNGGU	515	703	618	745	567
8	LAE PARIRA	1 235	1 283	1 299	1 238	1 238
9	SIEMPAT NEMPU	615	753	809	816	856
10	SIEMPAT NEMPU HULU	250	460	430	600	600
11	SIEMPAT NEMPU HILIR	120	326	286	286	286
12	TIGALINGGA	0	120	89	170	170
13	GUNUNG SITEMBER	0	0	0	0	0
14	PEGAGAN HILIR	120	575	758	758	758
15	TANAH PINEM	0	45	40	66	51
KABUPATEN DAIRI		6 009	9 766	10 114	9 968	9 884

Sumber : Sistem Informasi Manajemen Tanaman Pangan (SIMTP)

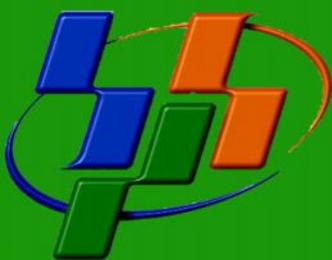
Tabel 21:
Total Luas Lahan Sawah di Kabupaten Dairi
Tahun 2011 – 2015 (Hektar)

NO	KECAMATAN	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	SIDIKALANG	431	584	515	515	515
2	BERAMPU	680	1 085	700	720	720
3	SITINJO	200	315	305	290	290
4	PARBULUAN	366	766	833	581	581
5	SUMBUL	1 357	2 706	3 342	3 142	3 142
6	SILAHISABUNGAN	220	220	90	249	249
7	SILIMA PUNGGU PUNGGU	515	703	618	745	567
8	LAE PARIRA	1 235	1 283	1 299	1 283	1 283
9	SIEMPAT NEMPU	615	753	809	816	856
10	SIEMPAT NEMPU HULU	250	460	430	600	600
11	SIEMPAT NEMPU HILIR	120	326	286	286	286
12	TIGALINGGA	0	120	89	170	170
13	GUNUNG SITEMBER	0	0	0	0	0
14	PEGAGAN HILIR	120	575	758	758	758
15	TANAH PINEM	0	45	40	66	66
KABUPATEN DAIRI		6 109	9 941	10 114	10 221	10 083

Sumber : Sistem Informasi Manajemen Tanaman Pangan (SIMTP)

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN DAIRI**

Jl. Pelita No. 15 Sidikalang 22212
Telp. (0627) 21304, Fax. (0627) 23759
Homepage : <http://dairikab.bps.go.id>,
E-mail : bps.1210@bps.go.id